

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Subjek Penelitian

Sebuah penelitian membutuhkan suatu obyek yang diteliti sebagai sumber data, yang mana objek disesuaikan dengan masalah-masalah yang dikemukakan dalam penelitian. Obyek yang diteliti dalam penelitian mengenai program bimbingan akademik untuk meningkatkan *academic self-efficacy* peserta didik, meliputi:

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat peneliti melakukan penelitian tentang program bimbingan akademik untuk meningkatkan *academic self-efficacy* peserta didik. Adapun lokasi penelitian ini adalah SMP Negeri 9 Bandung yang beralamat di Jl. Semar No. 5 Bandung. Penentuan lokasi penelitian didasarkan pada fenomena yang ditemukan oleh peneliti pada saat pelaksanaan PPL (Program Pengalaman Lapangan) di SMPN 9 Bandung khususnya kelas VII yang mengindikasikan rendahnya *academic self-efficacy* yaitu 1) peserta didik cenderung cepat menyerah ketika mendapat tugas yang sulit sehingga memilih mencontek baik pada saat ulangan maupun pengerjaan tugas lainnya, (2) merasa terbebani dengan tugas yang banyak sehingga cenderung menunda mengerjakannya, (3) merasa takut dan ragu-ragu ketika diminta untuk menjawab soal di papan tulis, (4) ragu-ragu ketika mengemukakan pendapat, (5) merasa takut memperoleh nilai rendah dalam ulangan atau tugas lainnya terutama mata pelajaran IPA dan Matematika, (6) merasa kurang yakin mampu memperoleh prestasi belajar yang tinggi (masuk 5 besar di kelasnya).

2. Populasi dan Sampel Penelitian

Menurut Arikunto (2006: 130) “populasi adalah keseluruhan subjek penelitian”, sehingga populasi dalam penelitian adalah seluruh peserta didik kelas VII yang secara administratif terdaftar dan aktif dalam pembelajaran di SMP Negeri 9 Bandung Tahun Ajaran 2012/2013. Teknik pengambilan sampel

No.Daftar : 056/S/PPB/2012

penelitian dilakukan dengan menggunakan teknik sampling jenuh yaitu “teknik penentuan sampel apabila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel” (Sugiyono, 2008:68).

Pertimbangan dasar dalam menentukan populasi dan sampel penelitian penelitian diantaranya :

- 1) Peserta didik kelas VII merupakan siswa yang mengalami periode transisi sekolah dari tingkat sekolah dasar ke sekolah menengah pertama yang menimbulkan banyak perubahan pada diri remaja baik dari sistem pembelajaran maupun lingkungan sekolah serta teman sebaya yang berlangsung secara serentak. Menurut Anderman *et al*, (Schunk dan Meece, 2005: 80) remaja sering mengalami penurunan kompetensi dan *academic self-efficacy* ketika remaja mengalami transisi dari SD hingga sekolah menengah.
- 2) Peserta didik kelas VII termasuk pada rentang usia remaja yang mana mulai berkembangnya *social cognition*, yaitu kemampuan memahami orang lain (Yusuf, 2008: 198). Kemampuan *social cognition* dapat digunakan oleh remaja untuk membentuk dan memperkuat *self-efficacy* melalui pengalaman yang diperoleh dari pengamatan terhadap model sosial. Dengan mengamati pengalaman orang lain (model sosial) dalam mencapai kesuksesan, akan memperkuat *self-efficacy* untuk mencapai hasil yang sama dengan hasil yang dicapai oleh model yang diobservasinya.
- 3) Peneliti menemukan gejala-gajala perilaku yang ditampilkan oleh peserta didik khususnya kelas VII SMPN 9 Bandung yang mengindikasikan rendahnya *academic self-efficacy*, sementara di SMP Negeri 9 Bandung belum ada suatu program bimbingan dan konseling, khususnya bimbingan akademik yang secara khusus berfokus pada upaya meningkatkan *academic self-efficacy* peserta didik.

Jumlah populasi penelitian dapat dilihat pada tabel 3.1:

No.Daftar : 056/S/PPB/2012

Tabel 3.1
Jumlah Anggota Populasi dan Sampel
Peserta Didik Kelas VII SMPN 9 Bandung

Tahun Ajaran	Kelas	Jumlah
2012/2013	VII.1	34
	VII.2	30
	VII.3	34
	VII.4	34
	VII.5	33
	VII.6	34
	VII.7	33
	VII.8	36
	VII.9	36
	VII.10	32
	VII.11	32
	VII.12	30
	VII.13	35
Jumlah Populasi		433
Sampel		433

Dengan demikian jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian adalah 433 peserta didik kelas VII SMPN 9 Bandung tahun ajaran 2012/2013.

B. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif. Alasan peneliti menggunakan metode deskriptif karena peneliti bermaksud mendeskripsikan profil *academic self-efficacy* peserta didik kelas VII SMP Negeri 9 Bandung tahun ajaran 2012-2013 dan kemudian mendeskripsikan program hipotetik bimbingan akademik untuk meningkatkan *academic self-efficacy* peserta didik. Data yang dihasilkan merupakan gambaran umum *academic self-efficacy* peserta didik yang menjadi dasar pengembangan program hipotetik bimbingan akademik.

Tujuan akhir penelitian adalah tersusunnya program hipotetik bimbingsn akademik yang layak menurut para pakar dan praktisi Bimbingan dan Konseling untuk meningkatkan *academic self-efficacy* peserta didik di SMP Negeri 9 Bandung Tahun Ajaran 2012-2013. Sesuai dengan tujuan dari penelitian yang

No.Daftar : 056/S/PPB/2012

dilakukan yaitu tersusunnya program hipotetik bimbingan akademik untuk meningkatkan *academic self-efficacy* peserta didik sekolah menengah pertama, tahapan yang harus dilakukan hingga tersusunnya program hipotetik dan penelaahan program hipotetik oleh para ahli bimbingan serta revisi program, tanpa diujicobakan baik secara terbatas atau uji coba yang lebih luas meliputi empat tahapan, yaitu sebagai berikut :

1. Tahap pertama, kegiatan penelitian difokuskan pada upaya mengidentifikasi profil *academic self-efficacy* peserta didik kelas VII SMP N 9 Bandung Tahun Ajaran 2012-2013. Pengidentifikasi dilakukan melalui penyebaran instrumen berupa angket *academic self-efficacy* terhadap peserta didik yang akan menjadi populasi penelitian.
2. Tahap kedua, penyusunan program bimbingan akademik hipotetik untuk meningkatkan *academic self-efficacy* peserta didik. Penyusunan program dilakukan berdasarkan kajian terhadap data-data hasil pengidentifikasi mengenai profil *academic self-efficacy* peserta didik kelas VII SMP N 9 Bandung Tahun Ajaran 2012-2013.
3. Tahap ketiga, *judgement* program. *Judgement* program dilakukan oleh pakar dan praktisi BK untuk menguji kelayakan program bimbingan akademik hipotetik untuk meningkatkan *academic self-efficacy* peserta didik.
4. Tahap keempat, revisi program. Revisi program dilakukan atas dasar *judgement* oleh pakar dan praktisi BK sehingga diperoleh program akhir sebagai program yang layak dilaksanakan.

C. Definisi Operasional Variabel

1. Program Bimbingan Akademik

Program bimbingan akademik merupakan suatu rangkaian kegiatan bimbingan yang terencana, terorganisir, dan terkoordinasi dan dilaksanakan secara terpadu selama satu semester, melalui kerjasama antara personal BK dan personal sekolah lainnya, keluarga, sekolah serta masyarakat dalam upaya membantu peserta didik menghadapi dan menyelesaikan masalah-masalah akademik.

No. Daftar : 056/S/PPB/2012

Program bimbingan akademik bertujuan untuk membantu peserta didik untuk menyesuaikan diri dengan situasi akademik serta menghadapi dan menyelesaikan masalah-masalah akademik. Bimbingan akademik diharapkan dapat memandirikan peserta didik dalam menyelesaikan tuntutan akademik, mampu mengatasi masalah-masalah akademik, serta memiliki sikap dan kebiasaan belajar yang positif melalui upaya pengembangan keyakinan diri peserta didik terhadap kompetensi akademik yang dimiliki dalam pencapaian prestasi akademik secara optimal.

Pada penelitian yang dimaksud dengan program bimbingan akademik untuk meningkatkan *academic self-efficacy* peserta didik di sekolah adalah suatu rangkaian kegiatan bimbingan dan konseling yang terencana, terorganisir, dan terkoordinasi, dan dilaksanakan secara terpadu selama satu semester melalui kerjasama antara personal BK dan personal sekolah lainnya, terkait dengan upaya meningkatkan keyakinan peserta didik berdasarkan tingkat kesulitan tugas yang dirasakan mampu diselesaikan, luas bidang akademik yang dikuasai, serta kuat lemahnya keyakinan diri peserta didik terhadap potensi akademik yang dimiliki dalam menyelesaikan tugas akademik, sehingga peserta didik mampu menggunakan potensi akademik yang dimiliki secara optimal dalam upaya pencapaian prestasi akademik.

Struktur program bimbingan akademik untuk meningkatkan *academic self-efficacy* peserta didik mengacu kepada struktur pengembangan program berbasis tugas perkembangan (Depdiknas, 2008: 221-224), meliputi: a) rasional program, b) visi misi program, c) deskripsi kebutuhan, d) tujuan, e) komponen program, f) rencana operasional, g) pengembangan tema/topik, h) pengembangan satuan pelayanan.

2. Academic Self-Efficacy

Secara operasional, definisi *academic self-efficacy* pada penelitian merujuk pada konsep *self-efficacy* yang dikemukakan oleh Bandura. *Academic self-efficacy* pada penelitian merupakan tingkat keyakinan diri peserta didik Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 9 Bandung kelas VII terhadap tingkat kesulitan tugas yang dirasakan mampu diselesaikan, luas bidang akademik yang dikuasai,

No.Daftar : 056/S/PPB/2012

serta kuat atau lemahnya keyakinan diri peserta didik terhadap potensi akademik yang dimiliki dalam menyelesaikan tugas akademik.

Berdasarkan definisi *academic self-efficacy* yang dirumuskan, maka aspek-aspek penelitian mencakup:

- a. **Tingkat Kesulitan Tugas (*Magnitude* atau *Level*).** *Magnitude* atau *level* merujuk pada tingkat kesulitan tugas akademik yang diyakini peserta didik mampu untuk diselesaikan sebagai hasil persepsi tentang kompetensi diri. Aspek *magnitude/level* meliputi minat terhadap penyelesaian tugas yang sulit, menetapkan rencana tindakan yang tepat dalam menghadapi tuntutan akademik sebagai peserta didik, memandang tingkat kesulitan tugas akademik sebagai tantangan bukan sebagai beban, berwawasan optimis terhadap potensi yang dimiliki.
- b. **Keluasan (*Generality*).** *Generality* berkaitan dengan keluasan bidang akademik yang diyakini dapat dikuasai peserta didik dalam menyelesaikan berbagai tugas sekolah serta aktivitas akademik lainnya berdasarkan pengalaman-pengalaman sebelumnya. Dimensi *generality* meliputi keyakinan peserta didik terhadap penguasaan berbagai bidang akademik dalam penyelesaian tugas sekolah, menggunakan pengalaman hidup sebagai suatu langkah untuk mencapai keberhasilan akademik, mampu menyelesaikan tugas sekolah yang diberikan, serta menampilkan sikap yang menunjukkan keyakinan diri pada seluruh proses pembelajaran.
- c. **Kekuatan Keyakinan (*Strength*).** *Strength* merupakan dimensi yang mengungkap kuat atau lemahnya keyakinan peserta didik terhadap kompetensi yang dipresepsinya dalam menyelesaikan tugas akademik yang sulit sekalipun. Dimensi *strenght* berkaitan dengan keyakinan diri yang kuat terhadap potensi diri, memiliki semangat juang walaupun mengalami hambatan dalam menyelesaikan tugas akademik, memiliki ketekunan untuk mengerjakan tugas sekolah, serta memiliki komitmen untuk menyelesaikan tugas akademik dengan baik.

No.Daftar : 056/S/PPB/2012

D. Instrumen Penelitian

Untuk memperoleh data tentang gambaran *academic self-efficacy* peserta didik sebagai dasar pengembangan program bimbingan akademik diperlukan alat/instrumen untuk mengungkapnya. Penelitian menggunakan angket pengungkap *academic self-efficacy*. Angket atau kuisioner adalah “sejumlah pernyataan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal lain yang ia ketahui” (Arikunto, 2006: 151).

Angket untuk mengukur *academic self-efficacy* peserta didik berpedoman pada skala *self-efficacy* yang dikembangkan oleh Bandura dalam jurnalnya “*Guide For Constructing Self-Efficacy Scales*” (Bandura, 2006: 312-314). Angket *academic self-efficacy* disusun berdasarkan tiga dimensi *self-efficacy* yaitu *magnitude* atau *level*, *generality*, serta *strenght*. Angket menggunakan format *rating scale* yaitu data mentah yang diperoleh berupa angka kemudian ditafsirkan dalam pengertian kualitatif (Sugiyono, 2010: 141). Angket *academic self-efficacy* disusun dengan alternatif respon subjek dalam skala 11 dengan interval 0-100, dimulai dari 0 (tidak yakin mampu melakukan), 50 (cukup yakin mampu melakukannya), 100 (sangat yakin mampu melakukan). Sementara jarak antara satu interval dengan interval berikutnya adalah 10 dan pengurutan dilakukan dari nilai yang terendah (0) sampai dengan nilai tertinggi (100). Berikut adalah format respon dari skala *self-efficacy* yang dijadikan acuan oleh peneliti:

0	10	20	30	40	50	60	70	80	90	100
Tidak					Cukup					Sangat
sanggup					mampu					mampu
melakukannya					melakukannya					melakukannya

Angka 0, 10, 20, 30, 40, 50, 60, 70, 80, 90, 100 berfungsi untuk mewakili 11 alternatif jawaban.

Lebih lanjut, perumusan kisi-kisi instrumen *academic self-efficacy* peserta didik disajikan dalam tabel 3.2.

No.Daftar : 056/S/PPB/2012

Tabel 3.2
Kisi-Kisi Instrumen *Academic Self-Efficacy* Peserta Didik
(Sebelum Validasi)

Aspek	Indikator	No Item	Σ
<i>A. Magnitude atau Level</i>	1. Minat pada penyelesaian tugas yang sulit.	1,2,3,4 5	5
	2. Menetapkan rencana tindakan yang tepat dalam menghadapi tuntutan akademik sebagai peserta didik.	6,7,8,9,10	5
	3. Memandang tingkat kesulitan tugas akademik sebagai tantangan bukan sebagai beban	11,12,13 14,15	5
	4. Berwawasan optimis terhadap potensi yang dimiliki	16,17 18,19,20	5
<i>B. Generality</i>	1. Yakin mampu menguasai berbagai bidang akademik dalam penyelesaian tugas sekolah.	21,22,23, 24,25	5
	2. Menggunakan pengalaman hidup sebagai suatu langkah untuk mencapai keberhasilan akademik	26,27,28 29,30	5
	3. Mampu menyelesaikan tugas sekolah, apapun bentuk tugas yang diberikan	31,32,33, 34,35,36	6
	4. Menampilkan sikap dan perilaku yang menunjukkan keyakinan diri pada seluruh proses pembelajaran	37,38,39 40,41,42, 43,44	8
<i>C. Strength</i>	1. Memiliki keyakinan diri yang kuat terhadap potensi diri dalam menyelesaikan tugas akademik	45 46,47, 48,49	5
	2. Memiliki semangat juang dan tidak mudah menyerah ketika mengalami hambatan dalam menyelesaikan tugas akademik.	50,51 52,53,54	5
	3. Memiliki ketekunan untuk mengerjakan tugas sekolah maupun aktivitas akademis lainnya.	55,56,57, 58,59	5
	4. Memiliki komitmen untuk menyelesaikan tugas akademik dengan baik.	60,61,62, 63,64	5

E. Pengembangan Instrumen Penelitian

Setelah selesai menyusun instrumen penelitian, perlu dilakukan pengujian instrumen sebagai bagian dari tahap pengembangan instrumen penelitian sebelum

No.Daftar : 056/S/PPB/2012

mengadakan kegiatan pengumpulan data yang sebenarnya pada objek penelitian. Tahapan pengembangan instrumen meliputi:

1. Uji kelayakan Instrumen

Sebelum dilakukan uji coba, instrumen *academic self-efficacy* yang telah disusun terlebih dahulu di uji kelayakan instrumen melalui penimbangan (*judgement*). Penimbangan bertujuan untuk mengetahui tingkat kelayakan instrumen dari aspek kesesuaian item pernyataan dengan landasan teoritis dan ketepatan bahasa yang digunakan, dilihat dari sudut bahasa baku dan subjek yang memberikan respon.

Penimbangan instrumen dilakukan dua dosen ahli dari jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan yaitu 1) Dra. SA Lily Nurilah M.Pd, 2) Drs. Sudaryat Nurdin Akhmad, serta satu dosen dari Jurusan Pendidikan Bahasa Perancis sebagai ahli *Self-efficacy* yaitu Riswanda Ph.D. Penilaian oleh 3 dosen ahli dilakukan dengan memberikan penilaian pada setiap item dengan kualifikasi Memadai (M) dan Tidak Memadai (TM), item yang diberi nilai M menyatakan bahwa item tersebut bisa digunakan, dan item yang diberi nilai TM menyatakan dua kemungkinan yaitu item tersebut tidak bisa digunakan atau diperlukan revisi pada item pernyataan. Hasil Penimbangan dari ahli, ditampilkan pada tabel 3.3.

Tabel 3.3
Hasil Penimbangan Angket Pengungkap *Academic Self-Efficacy*

Hasil Penimbangan Pakar	Nomor Item	Jumlah
Dipakai	6, 11,12,16,17,18,19,22,25,37,44,48,57,60 63	15
Direvisi	1,2,3,7,8,9,10,13,20,21,23,26,27,28,29 30,31,32,33,34,36,39,40,41,42,43,45,46,49 51,52,53,54,56,58,61,64	37
Dibuang	4,5,14,15,24,35,38,47,50,55,59,62	12

Adapun kisi-kisi instrumen setelah uji kelayakan instrumen dapat dilihat pada tabel 3.4 berikut:

No.Daftar : 056/S/PPB/2012

Tabel 3.4
Kisi-Kisi Instrumen *Academic Self-Efficacy* Peserta Didik
(Setelah Uji Kelayakan Instrumen)

Aspek	Indikator	No Item	Σ
A. <i>Magnitude</i> atau <i>Level</i>	1. Minat pada penyelesaian tugas yang sulit.	1,2,3	3
	2. Menetapkan rencana tindakan yang tepat dalam menghadapi tuntutan akademik sebagai peserta didik.	4,5,6,7,8	5
	3. Memandang tingkat kesulitan tugas akademik sebagai tantangan bukan sebagai beban	9,10, 11,	3
	4. Berwawasan optimis terhadap potensi yang dimiliki	12,13,14,1 5,16	5
B. <i>Generality</i>	1. Yakin mampu menguasai berbagai bidang akademik dalam penyelesaian tugas sekolah.	17,18,19,2 0	4
	2. Menggunakan pengalaman hidup sebagai suatu langkah untuk mencapai keberhasilan akademik	21,22,23,2 4,25	5
	3. Mampu menyelesaikan tugas sekolah, apapun bentuk tugas yang diberikan	26,27,28,2 9,30	5
	4. Menampilkan sikap yang menunjukkan keyakinan diri pada seluruh proses pembelajaran	31,32,33,3 4,35 36,37,	7
C. <i>Strength</i>	1. Memiliki keyakinan diri yang kuat terhadap potensi diri dalam menyelesaikan tugas akademik	38,39,40, 41	5
	2. Memiliki semangat juang ketika mengalami hambatan dalam menyelesaikan tugas akademik.	42,43,44 45,	5
	3. Memiliki ketekunan untuk mengerjakan tugas sekolah	46,47,48	3
	4. Memiliki komitmen untuk menyelesaikan tugas akademik dengan baik.	49,50, 51,52	4

2. Uji keterbacaan Item

Uji keterbacaan item dilaksanakan kepada sampel setara yaitu 5 orang peserta didik kelas VII di dua sekolah yang berbeda, yaitu SMPN 1 Lembang sebanyak

No.Daftar : 056/S/PPB/2012

dua orang peserta didik dan SMPN 16 Bandung sebanyak tiga orang peserta didik. Uji keterbacaan dimaksudkan untuk mengukur sejauh mana keterbacaan instrumen oleh responden. Melalui uji keterbacaan dapat diketahui redaksi kata yang sulit dipahami oleh responden sehingga dapat diperbaiki. Hal ini dilakukan agar angket dapat dipahami oleh semua peserta didik sesuai dengan maksud penelitian. Angket yang dilakukan uji keterbacaannya adalah angket yang telah melalui tahap uji kelayakan instrumen. Setelah dilakukan uji keterbacaan, pernyataan-pernyataan yang tidak dipahami direvisi sesuai dengan kebutuhan sehingga dimengerti oleh peserta didik kelas VII SMPN 9 Bandung Tahun Ajaran 2012/2013.

3. Pengujian Validitas dan Reliabilitas

a. Uji Validitas Butir Item

Uji validitas dilakukan untuk mengukur tingkat kevalidan atau kesahihan instrument (Arikunto, 2006: 168). Suatu instrumen yang valid atau sah akan mempunyai tingkat validitas yang tinggi. Sebaliknya, instrumen yang kurang valid akan memiliki tingkat validitas rendah. Uji validitas dilakukan terhadap sejumlah peserta didik kelas VII SMP N 9 Bandung Tahun Ajaran 2012/2013.

Pengujian validasi butir item yang dilakukan dalam penelitian adalah pengujian validitas konstruk seluruh item yang terdapat dalam angket *academic self-efficacy* peserta didik. Uji validitas butir item dilakukan untuk menguji apakah instrumen mampu mengukur apa yang seharusnya diukur yaitu mengenai tingkat *academic self-efficacy* peserta didik. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat (Arikunto, 2006: 168). Pengolahan data dalam penelitian dilakukan dengan bantuan Layanan SPSS 16.0 *for windows*. Validitas item dilakukan dengan menganalisis menggunakan prosedur pengujian *Spearman's rho*. Rumus yang digunakan untuk menghitung validitas setiap item pernyataan adalah *rank difference correlation* yang dikenal dengan *Spearman's rho*

$$rho_{xy} = 1 - \frac{6 \sum D^2}{N(N^2 - 1)}$$

No. Daftar : 056/S/PPB/2012

- $r_{ho_{xy}}$ = koefisien korelasi tata jenjang
- D = *Difference*, sering digunakan juga B singkatan dari Beda, Beda Skor antara subjek
- N = Banyaknya subjek

Adapun data yang digunakan untuk mengukur validitas item merupakan data dari bagian populasi penelitian yaitu sebanyak dua kelas populasi yang diambil secara acak. Berdasarkan hasil pengolahan data, hasil uji validitas menunjukkan dari 52 butir item pernyataan dari angket *academic self-efficacy* peserta didik, terdapat 8 butir item yang dinyatakan tidak valid. Indeks validitas instrument bergerak antara 0.380 - 0.750 pada $p < 0.05$, Hasil Perhitungan validitas *terlampir* (pada lampiran 4 halaman 175). Penentuan tingkat validitas instrumen dilakukan dengan menggunakan kriteria penentuan validitas menurut Karnoto (2003: 7) yaitu “suatu tes yang baik biasanya memiliki angka validitas 0,50 atau lebih, tentu saja semakin tinggi angka makin baik”, sehingga peneliti menentukan item-item yang valid adalah item yang memiliki angka validitas lebih besar dari 0,50. Hasil item-item pernyataan setelah validasi disajikan pada tabel 3.5.

Tabel 3.5
Hasil Uji Validitas *Academic Self-Efficacy* Peserta Didik.

Kesimpulan	Item	Jumlah
	Jumlah Awal	52
Dipakai	1,3,5,6,8,9,10,11,12,13,14, 16,17,18,19 20,21,22,23, 25,26,27,28,29,30,31,32, 34,35,36 ,38,39,40,41,42,43,44,45,46,47,48,50,51,52	44
Dibuang	2,4,7,15,24,33,47,49	8

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas instrumen merujuk pada suatu pengertian yakni suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrument tersebut sudah baik (Arikunto, 2006: 178). Instrumen yang sudah reliabel akan menghasilkan data yang dipercaya juga karena sesuai dengan dengan kenyataannya, sehingga berapa kali pun diambil, hasilnya akan tetap sama. Metode yang digunakan dalam uji reliabilitas adalah metode Alpha. Uji reliabilitas dengan taraf signifikansi 5%, dilakukan dengan menggunakan bantuan

No. Daftar : 056/S/PPB/2012

software SPSS For Windows Versi 16.0. Untuk mengetahui tingkat reliabilitas instrumen dalam penelitian ini, diolah dengan metode statistika memanfaatkan program komputer SPSS for Windows Versi 16.0. Rumus yang digunakan untuk mencari reliabilitas alat ukur tentang *academic self-efficacy* peserta didik adalah dengan menggunakan rumus metode Alpha sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum S_i}{S_t} \right)$$

(Arikunto, 2006: 195)

Keterangan :

- r_{11} = Nilai Reliabilitas
- $\sum S_i$ = Jumlah Varians Skor tiap-tiap item
- S_t = Varians total
- k = Jumlah item

Sebagai tolok ukur, digunakan klasifikasi rentang koefisien reliabilitas (Sugiyono, 2010: 257) sebagai berikut:

0,00 – 0,199 derajat keterandalan sangat rendah

0,20 – 0,399 derajat keterandalan rendah

0,40 – 0,599 derajat keterandalan cukup

0,60 – 0,799 derajat keterandalan tinggi

0,80 – 1,00 derajat keterandalan sangat tinggi

Berdasarkan hasil pengujian reliabilitas memperlihatkan dari 44 butir item yang sudah valid, menunjukkan koefisien reliabilitas (konsistensi internal) instrumen *academic self-efficacy* sebesar 0.947. Artinya, tingkat korelasi dan derajat keterandalan instrumen *academic self-efficacy* berada pada kategori sangat tinggi. Adapun hasil perhitungan validitas dan reliabilitas *terlampir* (Lampiran 4 halaman 178)

Adapun kisi-kisi instrumen setelah uji coba dapat dilihat pada tabel 3.6 sebagai berikut:

No.Daftar : 056/S/PPB/2012

Tabel 3.6
Kisi-Kisi Instrumen *Academic Self-Efficacy* Peserta Didik
(Setelah Uji Coba)

Aspek	Indikator	No Item	Σ
A. <i>Magnitude</i> atau <i>Level</i>	1. Minat pada penyelesaian tugas yang sulit.	1, 2	2
	2. Menetapkan rencana tindakan yang tepat dalam menghadapi tuntutan akademik sebagai peserta didik.	3,4,5	3
	3. Memandang tingkat kesulitan tugas akademik sebagai tantangan bukan sebagai beban	6,7,8	3
	4. Berwawasan optimis terhadap potensi yang dimiliki	9,10,11,12	4
B. <i>Generality</i>	1. Yakin mampu menguasai berbagai bidang akademik dalam penyelesaian tugas sekolah.	13,14, 15,16	4
	2. Menggunakan pengalaman hidup sebagai suatu langkah untuk mencapai keberhasilan akademik	17,18 19,20	4
	3. Mampu menyelesaikan tugas sekolah, apapun bentuk tugas yang diberikan	21,22 23,24,25	5
	4. Menampilkan sikap yang menunjukkan keyakinan diri pada seluruh proses pembelajaran	26,27,28, 29,30,31	6
C. <i>Strength</i>	1. Memiliki keyakinan diri yang kuat terhadap potensi diri dalam menyelesaikan tugas akademik	32,33, 34,35	4
	2. Memiliki semangat juang ketika mengalami hambatan dalam menyelesaikan tugas akademik.	36,37, 38,39	4
	3. Memiliki ketekunan untuk mengerjakan tugas sekolah	40,41	2
	4. Memiliki komitmen untuk menyelesaikan tugas akademik dengan baik.	42,43,44	3

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan instrumen penelitian yaitu alat ukur berupa angket mengenai tingkat *academic self-efficacy*

No. Daftar : 056/S/PPB/2012

yang disusun berdasarkan dimensi *magnitude* atau *level*, *generality*, dan *strenght*. Angket *academic self-efficacy* disebar terhadap seluruh populasi kelas VII yang secara administratif terdaftar dan aktif dalam pembelajaran di SMP Negeri 9 Bandung Tahun Ajaran 2012/2013. Pengumpulan data dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut.

1. Mempersiapkan kelengkapan instrumen dan petunjuk pengerjaan instrumen.
2. Mengecek kesiapan peserta didik yang menjadi populasi penelitian
3. Membacakan petunjuk dan mempersilakan peserta didik untuk mengisi angket yang telah dipersiapkan sebelumnya.
4. Mengumpulkan kembali angket yang telah selesai diisi serta mengecek kelengkapan identitas dan kelengkapan jawaban para peserta didik.

G. Teknik Analisi Data

1. Verifikasi Data

Verifikasi data merupakan langkah pemeriksaan terhadap data yang diperoleh dalam rangka pengumpulan data, sehingga verifikasi data memiliki tujuan untuk menyeleksi data yang dianggap layak untuk diolah. Tahapan verifikasi data yang dilakukan meliputi:

- a. Melakukan pengecekan jumlah angket yang telah terkumpul harus sama dengan jumlah angket yang disebar sesuai jumlah sampel.
- b. Memberikan nomor urut pada setiap angket untuk menghindari kesalahan pada saat melakukan rekapitulasi data.
- c. Melakukan tabulasi data yaitu perekapan data yang diperoleh dari peserta didik dengan melakukan penyekoran sesuai dengan tahapan penyekoran yang telah ditetapkan. Setelah dilakukan tabulasi data maka dilanjutkan melakukan perhitungan statistik sesuai dengan analisis yang dibutuhkan.

2. Penyekoran

Perhitungan skor *academic self-efficacy* adalah dengan menjumlahkan seluruh skor dari tiap-tiap pernyataan sehingga didapatkan skor total *academic*

No.Daftar : 056/S/PPB/2012

self-efficacy. Responden dibagi ke dalam tiga tingkatan *academic self-efficacy* dengan menggunakan kategorisasi total skor tingkat *academic self-efficacy*, yaitu tinggi, sedang dan rendah yang diperoleh melalui konversi skor mentah menjadi skor T dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Menghitung skor total masing-masing responden
- b. Mengkonversi skor responden menjadi skor baku, dengan rumus:

$$Z \text{ Skor} = \frac{x - \bar{x}}{s}$$

Keterangan : $Z \text{ Skor}$ = Skor baku

x = skor responden yang hendak diubah menjadi skor T

\bar{x} = rata-rata skor kelompok

s = standar deviasi skor kelompok

(Azwar, 2011: 156)

- c. Mengkonversi skor baku menjadi skor matang, dengan rumus:

$$T = 50 + 10 [Z \text{ Skor}]$$

Keterangan : Skor T = Skor T atau skor matang yang dicari

50 = konstanta nilai tengah sebagai rata-rata

10 = konstanta standar deviasi

(Azwar, 2011: 156)

- d. Mengelompokan data dan mengkategorikan tingkat ketercapaian skor berdasarkan pedoman yang ditentukan Azwar (2011: 109) sebagai berikut:

Tabel 3.7

Kualifikasi Data Instrumen *Academic Self-Efficacy*

Skala Skor	Rentang Skor T	Kategori	f
$X \geq \mu + 1.0 \sigma$	$X \geq 60$	Tinggi	70
$\mu - 1.0 \sigma < X < \mu + 1.0 \sigma$	$40 < X < 60$	Sedang	289
$X \leq \mu - 1.0 \sigma$	$X \leq 40$	Rendah	74

- e. Mencari tingkat persentase ketercapaian skor *academic self-efficacy* dengan menggunakan rumus = $\frac{\text{rata-rata skor}}{\text{Skor ideal}} \times 100\%$

Skor ideal

No.Daftar : 056/S/PPB/2012

menggunakan strategi layanan dasar, layanan responsif, layanan perencanaan individual serta dukungan sistem. Pemberian layanan dasar difokuskan berdasarkan kualifikasi dari interpretasi skor kategori *academic self-efficacy* peserta didik.

H. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian meliputi langkah berikut :

1. Studi pendahuluan di SMP Negeri 9 Bandung yang dilaksanakan pada saat pelaksanaan Program Pengalaman Lapangan (PPL).
2. Membuat proposal penelitian dan mengkonsultasikannya dengan dosen Pembimbing.
3. Mengajukan permohonan pengangkatan dosen pembimbing skripsi pada tingkat fakultas.
4. Mengajukan permohonan izin penelitian dari jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan yang memberikan rekomendasi untuk melanjutkan ke tingkat Fakultas. Kemudian surat izin penelitian yang telah disahkan kemudian disampaikan pada kepala sekolah SMP Negeri 9 Bandung.
5. Membuat instrumen penelitian berikut penimbangannya kepada tiga orang dosen ahli dari jurusan PPB.
6. Mengumpulkan data dengan menyebarkan angket pada peserta didik kelas VII SMPN 9 Bandung Tahun ajaran 2012/2013 pada tanggal 5 s/d 9 November 2012.
7. Mengolah dan menganalisis data dari hasil angket *academic self-efficacy* yang telah disebarkan.
8. Pembuatan program bimbingan hipotetik berdasarkan hasil analisis data deskripsi *academic self-efficacy* peserta didik
9. Diskusi dengan pakar dan praktisi Bimbingan dan Konseling mengenai kelayakan program bimbingan hipotetik.
10. Penyempurnaan program berdasarkan hasil diskusi dan penilaian yang telah dilakukan, sehingga program tersebut layak untuk dilaksanakan.

No.Daftar : 056/S/PPB/2012

I. Penyusunan Program Bimbingan Akademik untuk Meningkatkan *Academic Self-efficacy* Peserta Didik

Proses penyusunan program bimbingan akademik dalam penelitian terdiri dari tiga langkah, sebagai berikut:

1. Penyusunan Program

Penyusunan program dimulai dengan melakukan analisis terhadap data yang diperoleh mengenai gambaran tingkat *academic self-efficacy* peserta didik di sekolah dan indikator-indikator *academic self-efficacy* peserta didik. Gambaran indikator-indikator *academic self-efficacy* merupakan dasar dalam penyusunan program bimbingan akademik untuk meningkatkan *academic self-efficacy* peserta didik. Penyusunan program terdiri dari aspek-aspek antara lain landasan penyusunan program, proses penyusunan program dan evaluasi program.

2. Validasi Program

Langkah berikutnya setelah penyusunan program adalah melakukan validasi program yang telah disusun kepada pakar bimbingan dan konseling serta Guru BK SMP Negeri 9 Bandung. Hasil validasi program merupakan pedoman untuk melakukan revisi dan perbaikan untuk menyusun program bimbingan akademik untuk meningkatkan *academic self-efficacy* peserta didik. Program sebelum validasi *terlampir (Lampiran 5 halaman halaman 184)*

3. Penyusunan Program Hipotetik

Penyusunan rumusan program bimbingan akademik untuk meningkatkan *academic self-efficacy* peserta didik dilakukan berdasarkan hasil penelitian dan hasil validasi program pada pakar dan praktisi BK. Rumusan program bimbingan akademik untuk meningkatkan *academic self-efficacy* peserta didik menjadi rekomendasi bagi layanan bimbingan dan konseling di sekolah.

No.Daftar : 056/S/PPB/2012